

## IMPLEMENTASI MATA KULIAH MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAKWAH MAHASISWA

**Antoni Syaputra<sup>1</sup>, Miswanti Yuli<sup>2</sup>, Nazar<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

Email: [antonisyaputra06@gmail.com](mailto:antonisyaputra06@gmail.com)<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Muhadharah/retorika dalam dakwah yang sangat penting dipelajari, karena keluesan dalam berbicara dakwah sangat penting jika memiliki retorika yang baik. Menjadi seorang pembicara yang handal harus mampu atau pintar memahami situasi lawan bicara serta mampu menyesuaikan dimana dan dalam situasi apa ketika kita sedang berbicara. Pengetahuan dan wawasan yang luas sangat mempengaruhi kelancaran dalam berbicara. Biasanya seorang yang kemampuan berbicaranya baik memiliki wawasan yang luas, karena kebanyakan jika pembicara mendapat sanggahan dari lawan bicara ia akan menggunakan berbagai alasan untuk memperkuat argumennya. Penelitian ini menggunakan teori Implementasi menurut Nurdin Usman, yang terdiri Aktivitas, Aksi dan Tindakan dan Mekanisme Sistem. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan fakta yang sudah peneliti lakukan mengenai implementasi mata kuliah Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu bahwa implementasi mata kuliah Mahasiswa yang belajar mata kuliah Muhadharah di buat jadwal untuk mengisi kultum atau ceramah singkat sebelum sholat dzuhur dimulai, untuk kegiatan berorganisasi dan kegiatan luar kampus. Untuk alumni, bisa menerapkannya saat kehidupan bermasyarakat, mahasiswa bisa lebih peka terhadap lingkungan terutama untuk daerah yang dinilai bisa menjadi sasaran dakwah yang tepat. Faktor pendukung dan penghambat juga hadir dalam implementasi mata kuliah Muhadharah. Harapan agar melalui mata kuliah ini bisa tercipta dai yang kompeten dan memiliki kemampuan manajemen yang baik, lalu untuk penghambatnya seperti kurangnya sumber referensi yang memadai untuk amat kuliah Muhadharah, sehingga proses belajar kurang optimal.*

**Kata Kunci: Implementasi, Komunikasi Dakwah, Muhadharah**

### *Abstract*

*Muhadharah/rhetoric in da'wah is highly important to learn, because fluency preaching is very important if you have good rhetoric. To be a reliable speaker, one must be able or clever to understand the situation of the other person and be able to adjust where and in what situation when we are talking. Extensive knowledge and insight greatly affect fluency in speaking. Usually someone who has good speaking skills has broad insight, because mostly if the speaker gets a rebuttal from the other person, he will employ various reasons to strengthen his argument. This study uses the implementation theory according to Nurdin Usman, which consists of activities, actions and actions, and system mechanisms. The research method used is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Based on the results of processing data and facts that researchers have done regarding the implementation of the Muhadharah course in improving the da'wah communication skills of Communication and Broadcasting students at the Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah Bengkulu that the implementation of the course for students studying Muhadharah courses is to make a schedule to fill in a cult or short lecture before the midday prayer begins, and also for organizational activities and off-campus activities. For alumni, they can apply it when living in society. They can be more sensitive to the environment, especially for areas that are considered to be the right target of da'wah. Supporting and inhibiting factors are also present in the implementation of the Muhadharah course. The supporting factors are the hope that through this course a preacher who is competent and has good management skills can be created. As for the inhibiting factors, such as the lack of adequate reference sources for very Muhadharah lectures, so that the learning process is less than optimal.*

**Keywords: Implementation, Communication, Muhadharah**

## PENDAHULUAN

Dakwah ialah kegiatan yang sangat berarti dalam Islam. Dengan dakwah, Islam bisa tersebar serta diterima oleh manusia. Kebalikannya, tanpa dakwah Islam hendak terus menjadi jauh dari warga yang berikutnya hendak sirna dari permukaan bumi. Islam ialah agama dakwah, oleh sebab Islam wajib disebarkan kepada segala umat manusia. Dengan demikian umat Islam bukan cuma berkewajiban melakukan ajaran Islam dalam kehidupannya, melainkan mereka pula wajib mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Strategi dakwah umat Islam bukan cuma lewat syiar dengan khotbah saja melainkan pula melalui bermacam media semacam media cetak, visual ataupun elektronik. Tetapi dari sekian banyak media dan tata cara yang digunakan, dakwah secara lisan pastinya masih sangat layak digunakan dalam berdakwah sebab di dalam dakwah secara lisan bisa terjalin interaksi antara pembicara dengan audiens. ulama dan pemimpin-pemimpin Islam.

Sebab berartinya dakwah seperti itu, hingga dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan serta dikerjakan sembari kemudian saja melainkan sesuatu pekerjaan yang sudah dibebankan kewajibannya untuk tiap pengikutnya. Bahwa kewajiban dakwah ada dalam kedua sumber hukum Islam ialah paling utama dalam Al-Quran. Salah satunya QS. An-Nahl:125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapasaja yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama diantara kaum muslimin, oleh karena

itu mereka harus saling bantu membantu dalam menegakan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar) kebalikan dari sifat atau ciri umat Islam ini adalah kaum munafik. Karena berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim di seluruh dunia guna terus membagikan kebaikan serta kebenaran agama Islam. Kewajiban berdakwah bukan hanya bagi orang-orang yang telah dewasa (baligh) namun siapa pun wajib untuk berdakwah dengan catatan memiliki ilmu serta mengetahui kebenaran dari apa yang ia dakwahkan.

Salah satu upaya untuk menyebarkan dakwah dengan mengajak kebaikan dan mencegah keburukan adalah dengan mencetak da'i yang kompeten dalam menyampaikan dakwah Islam salah satunya dengan cara melatih da'i melalui kegiatan pelatihan Muhadharah khususnya di bidang pendidikan.

Sebagaimana ditegaskan hadits Rasulullah SAW:

عن ابى سعيد الخدري رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صل لله عليه و سلم يقول: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِي (رواه مسلم)

Artinya: *Said Al-Khudri* berkatam 'Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang melihat kejelekan maka rubahlah dengan tangannya. Maka apabila tidak sanggup, rubahlah dengan perkataannya. Dan jika tidak sanggup maka rubahlah dengan hatinya, dan itulah paling lemah imannya." (HR.Muslim).

Dengan demikian dilihat dari segi hukumnya adalah termasuk berdosa jika seseorang yang telah mengaku muslim atau muslimah, tetapi enggan melaksanakan dakwah. Karena hukum berdakwah itu adalah wajib bagi setiap pribadi muslim, maka wajib pula setiap kita membekali diri dengan berbagai potensi agar dapat berdakwah dengan

baik sesuai dengan profesi masing-masing. Yang dimaksudkan dengan dakwah di sini adalah apa saja yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan dorongan kepada orang lain untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu ada mata kuliah khusus yaitu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dakwah dalam menyampaikan dakwah Islam yaitu mata kuliah Muhadharah. Dalam mata kuliah ini mahasiswa akan dilatih dan diajarkan agar bisa memiliki kemampuan komunikasi dakwah yang baik dengan manajemen yang sesuai agar pesan dalam komunikasi dakwah Islam bisa tersampaikan dengan baik. Muhadharah/retorika yang bisa diterapkan dalam ragam kegiatan *tabligh* Islam seperti: *khitobah* (pidato, ceramah, motivasi, dsb), *kitabah* (menulis naskah *tabligh*, produk jurnalistik) dan *I'lam* (broadcasting). Tujuan mata kuliah ini memberikan bekal pemahaman dan keterampilan kepada mahasiswa mengenai berbagai pendekatan, teknik dan seni komunikasi lisan dan tulisan untuk kepentingan penyampaian pesan-pesan agama, khususnya dalam kegiatan *tabligh* Islam.

Pentingnya pembinaan da'i yang kompeten dan memiliki keterampilan yang memadai agar pesan dakwah bisa tercapai dengan baik maka peneliti tertarik ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam terkait implementasi mata kuliah Muhadharah dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa KPI FAI UMB.

Bagaimana implementasi dari mata kuliah Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa KPI FAI UMB?

## A. Implementasi

Teori implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus bahasa Inggris *implement* (mengimplementasikan) bermakna alat atau perlengkapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut beberapa ahli Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi/tindakan dan adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya sebagai berikut Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Pengertian- pengertian di atas memperlihatkan kalau kata implementasi bermuara pada kegiatan, terdapatnya aksi, aksi, ataupun mekanisme sesuatu sistem. Ungkapan mekanisme memiliki makna kalau implementasi bukan semata- mata kegiatan, namun sesuatu aktivitas yang terencana serta dicoba secara serius bersumber pada acuan norma tertentu buat menggapai tujuan aktivitas. Juga implementasi adalah proses dari penerapan ide, konsep dan kebijakan. Hal ini membuktikan bahwasanya implementasi ialah salah satu dari variabel berarti yang mempengaruhi terhadap keberhasilan sesuatu kebijakan dalam membongkar permasalahan ataupun perkara. Kalau bisa disimpulkan implementasi yakni sesuatu aktivitas yang terencana, bukan cuma sesuatu kegiatan serta dicoba secara serius bersumber pada acuan norma- norma tertentu buat menggapai tujuan aktivitas.

## B. Komunikasi

Komunikasi merupakan sebutan komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *komunis* yang berarti sama. Sama disini artinya merupakan sama arti, jadi komunikasi bisa terjalin apabila ada kesamaan arti menimpa sesuatu pesan yang di informasikan oleh komunikator serta di terima oleh komunikan. Hovland mendefinisikan proses komunikasi selaku proses yang membolehkan seorang mengantarkan rangsangan buat mengganti sikap Selanjutnya, apabila kita berdialog soal komunikasi ini, kita tidak bisa melupakan seorang maestro dalam bidang komunikasi ini, ialah seseorang pakar yang banyak menekuni serta mengadakan penelitian yang seksama dalam bidangnya ialah Profesor. Wilbur Schramm, yang membagikan pernyataannya selaku berikut :

*"When we communicate, we are trying to establish a commonness with someone. That is we are trying to share information, an idea or an attitude, ..... Communication always requires at least three elements -The Source, The Message, and Destination"*.

Dari penjelasan di atas, Schramm mau menekankan kalau dengan berbicara berarti berupaya buat mengadakan persamaan ataupun *commonness* dengan orang lain, dengan metode mengantarkan penjelasan berbentuk gagasan (*idea*) ataupun suatu perilaku tertentu. Pula dijelaskan bahwa suatu komunikasi wajib penuhi syarat- syarat tertentu yang sekurang- kurangnya terdiri dari 3 faktor yakni:

1. Sumber (*source*)
2. Isi Pesan (*message*)
3. Tujuan (*destination*)

Sumber yang dimaksudkan disini adalah seseorang yang mengambil inisiatif untuk berkomunikasi sedang pesan (*message*) adalah *idea-idea* atau gagasan atau buah pikiran yang disampaikan oleh Sumber kepada orang lain dengan tujuan (*destination*)

agar orang lain bertindak sama sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut.

## B. Muhadharah

Muhadharah berasal dari asal kata Bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-Muhadharatan* yang artinya menghadiri. Lalu menjadi *Isim makan* yang berarti tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Kata Muhadharah berasal dari bahasa Arab *isim maf'ul "hadoro"* yang artinya hadir. Pendapat Munawwir *al-Muhadharatu* berarti ceramah atau kuliah. Sedangkan ceramah sendiri mempunyai arti salah satu seni dalam menyampaikan berbagai informasi secara lisan. Muhadharah dapat diartikan sebagai salah satu teknik seseorang dalam menyampaikan informasi atau pesan untuk guna menjelaskannya kepada orang lain.

Dalam mata kuliah Muhadharah juga dipelajari mengenai Retorika yang sangat erat kaitannya dengan Muhadharah. Retorika berasal dari bahasa Yunani "*Rhetor*" atau dalam bahasa Inggrisnya "*orator*" yang berarti kemahiran dalam berbicara dihadapan umum. I Gusti Ngurah Oka memberikan definisi retorika sebagai Ilmu yang mengajarkan tindak dan usaha untuk persiapan, kerjasama, serta kedamaian ditengah masyarakat". Retorika pula berasal dari bahasa Inggris, *rethoric* yang maksudnya ilmu berdialog, yang dalam perkembangannya berarti seni berdialog di hadapan universal ataupun perkataan buat menghasilkan kesan yang di idamkan. Meski bermacam- macam komentar tentang retorika, tetapi dengan jelas bisa dikenal kalau tujuan utama retorika merupakan tercapainya tujuan pembicaraan ataupun terbentuknya komunikasi yang efisien..

Dengan demikian tercantum dalam cakupan penafsiran Retorika merupakan: Seni berdialog, keahlian serta kelancaran berdialog, keahlian memproduksi gagasan,

keahlian mensosialisasikan ilham gagasan sehingga sanggup pengaruhi khalayak universal( audience). Dakwah itu sendiri bagi penulis merupakan aktivitas seorang ataupun kelompok orang buat menyeru, mengajak, serta pengaruhi yang dicoba oleh Da"i kepada Mad"u ( orang ataupun kelompok orang) supaya jadi baik ataupun lebih baik dengan mengamalkan syariat ajaran Islam.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan tipe penelitian kualitatif serta tercantum dalam tipe riset lapangan( field research), ialah riset dengan memakai data yang diperoleh dari informan ataupun responden lewat instrumen pengumpulan informasi semacam dokumentasi, wawancara, observasi, serta lain sebagainya. Penelitian kualitatif bertujuan buat mengumpulkan Data tentang status indikasi yang terdapat, ialah status bersumber pada indikasi pada dikala riset. Oleh sebab itu, riset kualitatif bisa menguak fenomena dalam topik yang mau dipelajari secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara ataupun interview yang diartikan dalam tulisan ini merupakan teknis dalam upaya menghimpun informasi yang akurat buat keperluan melakukan proses pemecahan permasalahan tertentu, yang cocok dengan informasi. Informasi yang diperoleh dengan teknis ini merupakan dengan metode tanya jawab secara lisan serta bertatap muka langsung antara seseorang ataupun sebagian orang interviewer (pewawancara) dengan seseorang ataupun sebagian orang interviewee (yang diwawancarai). Penulis sendiri hendak mewawancarai narasumber dari dosen pengampuh mata kuliah Muhadharah, mahasiswa aktif yan lagi belajar mata kuliah ini, serta alumni yang telah sempat menjajaki mata kuliah ini..

### **2. Observasi**

Observasi (Pengamatan) salah satu metode riset ilmiah pada ilmu- ilmu sosial. Metode ini dapat hemat bayaran serta bisa dicoba oleh seseorang orang dengan memakai mata selaku perlengkapan memandang informasi dan memperhitungkan kondisi area yang dilihat. Untuk mendapatkan kebenaran hasil riset ini, periset wajib melaksanakan pengamatan tidak cuma satu kali, melainkan kesekian kali sampai hasilnya meyakinkan, ataupun melaksanakan perbandingan antara hasil yang dia peroleh dengan hasil yang diperoleh orang lain. Teknik Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan terdapat dari sumber tertulis, seperti arsip dokumen resmi, tulisan, jadwal kegiatan, dll.

Penentuan informan riset memakai metode snowball sampling. Snowball sampling merupakan sesuatu pendekatan buat menciptakan informan- informan kunci yang mempunyai banyak data. Maka dari itu, teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Dosen Pengampuh Mata Kuliah Muhadharah
2. Alumni mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Muhadharah
3. Mahasiswa aktif yang sedang mengambil mata kuliah Muhadharah

Analisis data yang peneliti lakukan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai berbagai sumber, menyusunnya, dalam satuan-satuan, dan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Setelah data-data penelitian terkumpul dari proses pengumpulan data makadata tersebut diolah untuk menghasilkan informasi yang dapat di pahami. Proses pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Organizing* yaitu mengatur data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah penelitian.
2. *Editing* yaitu tahap pemeriksaan kembali semua data yang telah diperoleh baik dari sisi kelengkapan data, kesesuaian dan keselarasan data satu dengan data yang lain, serta kejelasan makna sehingga mudah untuk dipahami.
3. *Analyzing* yaitu menelaah data-data yang ada, kemudian hasilnya dicatat dan dikualifikasikan menurut metode analisis yang sudah direncanakan untuk dijadikan acuan pada tahap kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menjabarkan pembahasan dari hasil penelitian secara terperinci. Peneliti menyimpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari narasumber yaitu mahasiswa aktif Mata Kuliah Muhadharah, Alumni dan juga Dosen Pengampuh. Berdasarkan hasil penelitian di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, mengenai apa bentuk Implementasi dari mata kuliah Muhadharah Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa KPI FAI UMB, ada beberapa bentuk implementasi yang dapat penulis sampaikan:

Mahasiswa yang belajar mata kuliah Muhadharah di buat jadwal untuk mengisi kultum atau ceramah singkat sebelum sholat dzuhur dimulai. Hal ini dilakukan agar mahasiswa bisa langsung praktek untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari dari teori yang di ajarkan di kelas. Lalu untuk alumni, untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya dalam MK Muhadharah dalam kehidupan bermasyarakat, mahasiswa bisa menjadi lebih peka terhadap lingkungan tempat tinggalnya, terutama untuk daerah yang dinilai bisa menjadi sasaran dakwah yang tepat. Sehingga mahasiswa bisa berperan untuk

menjadi pendakwah yang bisa menyampaikan dakwah di daerah tersebut. Karena setiap ilmu yang sudah di dapat haruslah di amalkan dan disampaikan, seperti pepatah Arab:

*الْعِلْمُ بِأَدْعَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِأَدْتَمَرٍ*

Artinya : “Ilmu tanpa pengamalan itu bagaikan pohon tak berbuah”.

Lalu oleh Hadits Nabi SAW:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Artinya : “Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda: “Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah.” (H.R Ad-Dailami)”.

Ilmu dan amal ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat terpisah satu sama lain. Syaikh Abdurrahman bin Qasim ra mengatakan, “Amal adalah buah dari ilmu. Ilmu itu ada dalam rangka mencapai sesuatu yang lainnya. Ilmu diibaratkan seperti sebuah pohon, sedangkan amalan adalah seperti buahnya. Maka setelah mengetahui ajaran agama Islam seseorang harus menyertainya dengan amalan. Sebab orang yang berilmu akan tetapi tidak beramal dengannya lebih jelek keadaannya daripada orang bodoh.

Dalam setiap upaya untuk mengoptimalkan tujuan, tentu ada faktor pendukung yang membantu keberhasilan upaya tersebut. Selain itu juga ada faktor penghambat yang menjadi penghalang yang harus dihadapi.

Faktor pendukung implementasi mata kuliah Muhadharah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa KPI FAI UMB:

- a. Sebelum mahasiswa mendapat mata kuliah Mudhharah ini di semester 6, mahasiswa juga sudah mendapat bekal ilmu pengantar untuk MK Muhadharah ini, seperti Ilmu Dakwah, Tafsir Dakwah, Hadits Dakwah, Metodologi Penelitian Dakwah, Metode Dakwah, dan juga AIK.

- b. Selain itu juga harapan dari pihak Fakultas dan Program Studi agar nanti mahasiswanya bisa menjadi seorang dai yang berkualitas dan dan mempunyai manajemen yang baik dalam menyampaikan dakwah. Sehingga kualitas alumni bisa meningkat dan hal tersebut bisa menjadikan Fakultas dan Prodi juga memiliki nama yang baik
- c. Selanjutnya mahasiswa diharapkan juga bisa menjadi Kader Persyarikatan Muhammadiyah yang kompeten dalam berdakwah, juga agar mahasiswa bisa menjadi kader yang memiliki kecintaan dan loyalitas tinggi terhadap Persyarikatan. Karena setiap saat libur kuliah ada kegiatan pengabdian yang yang menjadi kewajiban bagi mahasiswa yang dimana mahasiswa akan di bina dan dilatih agar menjadi Kader Persyarikatan Muhammadiyah yang baik tentunya.
- d. Lalu juga adanya semangat dari mahasiswa itu sendiri yang ingin berubah menjadi lebih baik dan percaya diri dalam hal tampil di depan umum. Karena sebelumnya dari hasil wawancara yang peneliti lakukan banyak mahasiswa yang sebelumnya sangat pemalu untuk berbicara di depan umum lalu melalui materi yang sudah didapat dan dipraktikkan mahasiswa bisa menjadi ajang latihan agar mahasiswa bisa menjadi berani dan tidak gugup lagi saat tampil di depan umum.

Selain ada aktor pendukung juga ada faktor penghambat implementasi mata kuliah Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa KPI FAI UMB:

- a. Sumber referensi buku atau rujukan lain yang kurang dari pihak Program Studi sebagai wadah penyedia referensi untuk mahasiswa, sehingga mahasiswa banyak mengalami kesulitan saat pembuatan makalah ntuk presentasi saat diskusi, harapan para mahasiswa untuk kedepannya yaitu untuk mahasiswa

tingkat bawah berikutnya supaya bisa mendapat referensi yang lebih memadai, bisa dengan perbaiki dan ditambah untuk sumber referensi agar proses belajar bisa lebih optimal.

- b. Selanjutnya latar belakang mahasiswa yang rata-rata dari umum SMA dan SMK bukan dari pondok pesantren atau sekolah keagamaan sebelumnya, sehingga mahasiswa dari latar belakang umum agak sedikit sulit untuk mengikuti pelajaran, berbeda dari mahasiswa dengan latar belakang keagamaan yang lebih sebelumnya akan lebih muda mengikuti pelajaran.
- c. Selain itu kurangnya rasa percaya diri dari mahasiswa yang punya latar belakang umum sebelumnya untuk praktek menerapkan apa yang sudah dipelajari dari teori di dalam kelas pada praktek di Masjid atau pengajian untuk mengisi ceramah atau kultum singkat disana. Banyak mahasiswa yang masih merasa cemas, gugup dan belum percaya diri saat tampil, namun untuk kesempatan selanjutnya mahasiswa menjadi lebih berani dan lebih menguasai materi sehingga materi yang di bawakan lebih tersampaikan.
- d. Lalu yang terkakhir kita tahu saat ini kondisi pandemi Covid-19 masih berlangsung, sehingga banyak membatasi pertemuan dan kegiatan berkumpul orang-orang, maka terkadang materi yang dipelajari juga ada yang harus melalui jaringan online melalui ZOOM atau pertemuan dalam jaringan lainnya, sehingga efektifitas dari pembelajaran MK Muhadharah akan berkurang.

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dari pengolahan data dan fakta yang sudah sudah peneliti lakukan mengenai implementasi mata kuliah Muhadharah dalam meningkatkan kemampuan

komunikasi dakwah mahasiswa KPI FAI UMB maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Implementasi dari mata kuliah Muhadharah di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Agama Sialam Universitas Muhammadiyah Bengkulu yaitu Mahasiswa dibuatkan jadwal khusus untuk mengisi ceramah atau kultum singkat sebelum sholat Dzuhur di Masjid yang ada di kampus, lalu mahasiswa juga bisa menerapkannya dalam berorganisasi dan kegiatan luar kampus lain, untuk alumni bisa menerapkannya dengan menjadi pendakwah di daerah tempat tinggal masing-masing atau di daerah yang dirasa bisa menjadi sasaran dakwah yang tepat, lalu yang terakhir mahasiswa bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari saat ada kewajiban pengabdian di Persyarikatan Muhammadiyah setiap libur akhir kuliah, sehingga juga bisa menjadi bentuk latihan bagi mahasiswa untuk menjadi kader Muhammadiyah yang kompeten.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi mata kuliah Muhadharah ini, ada beberapa hal yang bisa disimpulkan yaitu faktor pendukungnya:
  - a. Mahasiswa KPI mendapat ilmu pengantar lain sebelumnya Seperti Ilmu Dakwah, Hadits Dakwah, Metodologi Penelitian Dakwah dan lainnya,
  - b. Adanya harapan dari pihak Fakultas dan Prodi agar mahasiswanya bisa menjadi seorang dai yang kompeten dan mempunyai manajemen dakwah yang baik.
  - c. Mahasiswa juga diharapkan agar menjadi Kader Persyarikatan Muhammadiyah yang kompeten.
  - d. Kemauan yang besar dari mahasiswa untuk bisa menjadi lebih baik lagi.

Untuk faktor penghambat di antaranya:

- a. Sumber referensi buku atau rujukan lain yang kurang
- b. Background mahasiswa yang dari umum buka background keagamaan sebelumnya
- c. Kurangnya rasa percaya diri dari mahasiswa saat tampil di depan umum.
- d. Kondisi Covid-19 yang membatasi kegiatan pertemuan belajar dan praktek

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Al-Quranul Karim.  
Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asmara, T. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bahreisj, H. (t.thn.). *Hadits Shahih Bukhori Muslim: Al-Jamius Shahih*. Surabaya: CV: Karya Utama.
- Departemen Agama RI. (2018). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan Publik dan Politik*. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- James G. Robbins, Barbara S. Jones. (1986). *Komunikasi Yang Efektif*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Kayo, K. P. (2007). *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: AMZAH.
- Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSGD.
- Munawir. (1984). *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.

- Nata, A. (2002). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siswanto, J. (n.d.). *Kamus Lengkap 200 Juta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solichin, A. W. (2001). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukayat, T. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaikh, A. b. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Syaikh, A. b. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

#### **Jurnal**

- Dimas Afrizal, Aslich Maulana. (2018, Januari). Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa Smk Muhammadiyah . *Jurnal TAMADDUN – FAI UMG.*, 19, 36.
- Idawati, dkk. (2019, Oktober). Workshop Public Speaking Melatih Siswa Terampil Bicara di Depan Umum. *Community Education Engagement Journal*, 1, 2.
- Moh Mansur Fauzi, Alwiyah Dja'far. (2019). Impelementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 126.
- Rosyadi, I. (2015). Komunikasi dan Dakwah: Ikhtiar Integrasi Keilmuan dan Urgensi Kekinian. *Jurnal Madania*, 76.

#### **Website**

- Rahman1, M. A. (2019, September). Retrieved Juni 07, 2021, from IAIN TULUNGAGUNG: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13171/>
- Inkiriwang, N. Y. (2019, Maret). Retrieved Juni 07, 2021, from Universitas Mercubuana:

<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/5004/>

- Adkhiyah, R. (2017, Juni). Retrieved Juni 07, 2021, from STAIN KUDUS: Dalam <Http://Eprints.Stainkudus.Ac.Id/1268/>
- Haerudin, B. (2013, April 02). *Cahaya Islam*. Dipetik Juni 27, 2021, dari buyahaerudin.blogspot.com: <http://buyahaerudin.blogspot.com/2013/04/ilmu-tak-diamalkan-bagai-pohon-tak.html>
- Muhammadiyah, S. (2016, Januari 08). *Ilmu Tanpa Amal*. Dipetik Juni 27, 2021, dari Suaramuhammadiyah.id: <https://suaramuhammadiyah.id/2016/01/08/ilmu-tanpa-amal/>